

SCOTCH FANCY

**PENGALAMAN EMPIRIS DALAM MEMELIHARA BURUNG
KENARI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KOMPOSISI**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Penciptaan Karawitan





Oleh:
Singgih Rakhmat Mutaqqin
NIM: 1510570012


JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021


PENGESAHAN


Naskah Tugas Akhir dengan judul "*Scotch Fancy*" ini telah diterima oleh Dewan Penguji Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan telah diujikan pada Sidang Ujian Tugas Akhir tanggal 7 Juni 2021.




Dr. Bayu Wijayanto. S.Sn., M.Sn.
Ketua


I Ketut Ardana. S.Sn., M.Sn.
Anggota/Pembimbing I


Suhardjono. S.Sn., M.Sn.
Anggota/Pembimbing II


Anon Suneko. S.Sn., M.Sn.
Penguji Ahli

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Siswadi. M.Sn

NIP. 19591106 198803 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 28 Juni 2021



Singgih Rakhmat Mutaqqin

MOTTO

Nyambung Rasa,

Ngupadi Mulya.....

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Scotch Fancy”. Penulis menyadari, tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, tulisan ini tidak dapat terselesaikan. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Bayu Wijayanto, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Karawitan yang telah memberi saran serta dukungan, sehingga dapat menyelesaikan penulisan ini.
2. Anon Suneko, S.Sn., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Karawitan yang telah memberi arahan serta dukungan sehingga dapat menyelesaikan penulisan ini.
3. I Ketut Ardana, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, pengarahan maupun masukan dalam tulisan maupun karya komposisi karawitan “Scotch Fancy”.
4. Suhardjono, S.sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, pengarahan maupun masukan dalam tulisan maupun karya komposisi karawitan “Scotch Fancy”.
5. Dr. Raharja, S.Sn., M.M., selaku dosen wali yang selalu memberi dukungan moral dan pengarahan sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
6. Seluruh dosen dan staf Jurusan Karawitan yang memberikan dukungan dan motivasi selama perkuliahan maupun proses penulisan karya komposisi karawitan ini.
7. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberi semangat, motivasi, doa, dan kepercayaan kepada saya sehingga bisa melewati proses ini.

8. Yudhi Triyono, S.Sn., Mustika Garis Sejati, S.Sn. dan seluruh teman seperjuangan yang telah memberikan arahan dan membantu dalam proses penulisan dalam karya ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
9. Para pemain dalam karya “Scotch Fancy” yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama proses karya komposisi karawitan ini.
10. HMJ Karawitan, Much Yasir Muttaqin dan tim produksi yang telah membantu dan memberikan pelayanan dan tenaga selama proses ini.
11. Kelompok bermain Pasukan Sirkus atas kerjasama dan kekeluargaan yang terjalin selama ini.

Yogyakarta, 28 Juni 2021

Singgih Rakhmat Muttaqin

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR SINGKATAN	ix
INTISARI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	3
1. Judul	3
2. Gagasan Isi	3
C. Tujuan	5
D. Manfaat	5
E. Tinjauan Sumber	5
1. Sumber Tertulis.....	5
2. Sumber Diskografi.....	7
F. Metode Penelitian dan Penciptaan Seni	7
1. Pengalaman	8
2. Observasi.....	8
3. Pengkaryaan.....	9
4. Presentasi.....	9
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II KONSEP KEKARYAAN	11
A. Bentuk	11
B. Media.....	12
C. Garapan	16
BAB III PROSES KREATIVITAS DAN PENYAJIAN KARYA	22
A. Proses Kreativitas.....	22
1. Observasi	22

a.	Pengamatan Media.....	22
b.	Pengamatan Pemain.....	26
2.	Pengkaryaan.....	26
a.	Eksplorasi Musikal.....	26
b.	Pembentukan Karya.....	26
B.	Penyajian Karya.....	28
1.	Tata Panggung.....	28
2.	Penataan Instrumen.....	29
3.	Tata Suara.....	29
4.	Tata Cahaya.....	30
5.	Tata Busana.....	30
6.	Deskripsi Pola Penyajian.....	30
a.	Lingkungan Sekitar.....	31
1)	<i>Soundscape</i>	31
2)	Kendaraan Lalu Lalang.....	31
b.	Peristiwa.....	32
1)	Peristiwa putus-putus.....	32
2)	Kesedihan.....	33
3)	Peristiwa Burung Bersahutan.....	34
c.	Kebanggaan.....	35
1)	Tegang.....	35
2)	Kebangaan.....	35
BAB IV	PENUTUP.....	37

DAFTAR SINGKATAN

A. Daftar Singkatan

SWT : *Subhanahu Wa Ta'ala*

GBR : *Gender Barung Rekaman*

GBG : *Gender Barung Goplo*

GPR : *Gender Penerus Rekaman*

GPG : *Gender Penerus Goplo*

INTISARI

Scotch Fancy merupakan karya komposisi karawitan yang diangkat dari pengalaman empiris memelihara burung kenari sejak tahun 2015. Seluruh Peristiwa dan fakta selama merawat burung kenari diekspresikan dan disajikan dalam komposisi karawitan

Karya ini terbentuk melalui beberapa tahapan yaitu eksplorasi, pembedaan motif dan finishing. Penggunaan media gender *barung*, gender *penerus* slendro studio goplo dengan nada dasar A# dan gender *barung*, gender *penerus* studio rekaman dengan nada dasar A yang berada di Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Suasana musikal dalam karya ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu: Bagian pertama penggambaran tentang suasana lingkungan sekitar penulis, Bagian kedua Peristiwa dan fakta dalam memelihara dan merawat burung kenari seperti burung yang mati secara mendadak dan burung kenari yang saling berbunyi bersahutan. dan bagian terakhir adalah rasa kebanggaan ketika burung kenari tersebut menjadi juara dalam perlombaan burung berkicau. Tiga bagian di atas direalisasikan ke dalam karya komposisi karawitan guna mengekspresikan pengalaman penulis selama merawat burung kenari. Ide dari karya komposisi karawitan tidak harus bersumber dari karawitan itu sendiri karena hal yang ditekuni seseorang bisa menjadi sebuah gagasan ide dari sebuah komposisi karawitan.

Kata kunci: Burung kenari, Komposisi, Karawitan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu daya tarik burung kenari adalah keindahan suaranya. Burung kenari banyak dicari oleh masyarakat, selain menjadi hewan peliharaan di rumah juga diminati sebagai hewan kontes (Masyud, 2019). Ada beberapa jenis burung kenari yang populer di Indonesia, salah satunya adalah *scotch fancy*. Burung ini sebenarnya diperkenalkan dari Belgia sekitar tahun 1800, kemudian dikembangkan di dataran rendah Glaslow, Skotlandia. Oleh sebab itu, dinamakan kenari Scotch Fancy. Bentuk kepala sampai ke ujung ekor *scotch fancy* berbentuk setengah lingkaran sehingga sering pula disebut kenari “O Circle”(Sing & Sitanggang, 2010).

Memelihara dan merawat burung kenari berjenis *scotch fancy* tidaklah mudah, setidaknya hal itu adalah pengalaman empiris penulis dalam memelihara burung jenis ini. Terutama dari memelihara burung kenari yang masih muda dan belum bisa bersuara sampai memiliki suara yang bagus dan disertai rajin berbunyi sehingga berpotensi menjadi juara ketika burung dilombakan. Setiap burung kenari mempunyai karakter suara dan lagu yang berbeda, walaupun burung kenari tersebut berjenis sama.

Penyesuaian iklim dari negara asal kenari *scotch fancy* ke Indonesia adalah salah satu proses tersulit dalam memelihara burung kenari. Burung kenari yang semula terlihat sehat dan lincah saat dibeli dari importir, setelah

dipelihara burung tersebut tiba-tiba lemas tidak mau makan dan akhirnya mati. Hal ini disebabkan oleh perbedaan iklim sehingga penyesuaian iklim butuh proses. Dua dari Tujuh ekor burung kenari yang dibeli itu mati karena daya tahan tubuh burung tersebut tidak sesuai dengan iklim yang ada di Indonesia. Hal ini yang menjadi tantangan dalam memelihara dan resiko memelihara burung kenari berjenis *scotch fancy* yang notabene adalah burung impor. Setiap burung kenari mempunyai daya tahan tubuh maupun tingkat kecerdasan yang berbeda-beda sehingga dalam perawatannya, burung kenari satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan.

Fenomena yang terkesan menarik dalam proses memelihara burung kenari ini adalah ketika beberapa burung mulai berbunyi bersahutan dan mempunyai suara berbeda-beda. Burung Kenari yang dirasa mempunyai bakat kemudian dilatih untuk mengikuti perlombaan burung. Sampai akhirnya ada satu burung kenari yang diberi nama Rakitic oleh penulis sering menjuarai dalam perlombaan dan terbayarlah semua jerih payah kesabaran selama memelihara dan merawat burung kenari. Rasa senang bercampur bangga muncul ketika burung kenari tersebut menjuarai lomba burung di perlombaan yang bergengsi yaitu “Festival dan Lomba Burung Berkicau Piala Kapolda Jawa Timur” pada bulan April 2019. Pengalaman empiris di atas merupakan beberapa ide penulis yang akan di tuangkan ke dalam sebuah karya komposisi karawitan.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Karya komposisi karawitan ini diangkat dari fakta dan fenomena yang terjadi dan dialami penulis selama merawat dan memelihara burung kenari. Beraneka ragam karakter suara burung kenari yang saling bersahutan seperti ada komunikasi di antara burung kenari. Burung kenari yang mempunyai suara merdu merupakan kategori burung yang layak untuk dilatih dan dilombakan. Menghadirkan beberapa karakter suara burung kenari dan menghadirkan suara yang merdu dalam sebuah komposisi karawitan merupakan gagasan ide dari karya ini.

1. Judul

Judul Karya "*Scotch Fancy*" ini terinspirasi dari jenis burung kenari yang berasal dari Belgia dan dikembangkan di Skotlandia. Jenis kenari *scotch fancy* memiliki keunikan (Sing & Sitanggang, 2010). Dari keunikan bentuk burung kenari dan pengalaman dalam merawat burung kenari jenis *scotch fancy* ini penulis tertarik untuk mengangkatnya menjadi sebuah karya komposisi karawitan dengan judul "*Scotch Fancy*".

2. Gagasan Isi

Musik sangat dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari, baik yang ada di luar dirinya sendiri ataupun yang ada dari dalam dirinya sendiri. Dari kedekatan itulah seni musik muncul sebagai media untuk mengekspresikan berbagai macam perasaan. Mulai dari perasaan sedih, senang, marah, kecewa dan sebagainya (Pramudya, 2019). Penulis melakukan pendekatan musikal sesuai dengan pengalaman empiris dan

mencoba menuangkannya ke dalam sebuah ide penciptaan komposisi karawitan. Gagasan isi karya “*Scotch Fancy*” merupakan penggambaran pengalaman empiris penulis yang terungkap menjadi tiga bagian yang diuraikan sebagai berikut.

Bagian pertama penggambaran lingkungan di sekitar menggunakan beberapa suara dari alam sekitar seperti suara angin, gemricik air dan kendaraan yang berlalu lalang untuk mewakili suasana kondisi lingkungan di sekitar penulis dalam merawat burung kenari yang masih berbunyi putus-putus dikarenakan penyesuaian iklim di lingkungan baru. Bagian kedua fenomena yang unik karena burung satu dengan yang lainnya saling bersahutan sehingga muncul perpaduan karakter suara dari beberapa burung kenari. Bagian ketiga penggambaran rasa senang dan bangga ketika burung tersebut juara dalam perlombaan dan dibeli seseorang.

C. Tujuan

Karya komposisi karawitan “*Scotch Fancy*” bertujuan mewujudkan sebuah karya komposisi yang berpijak dari pengalaman empiris. Tujuan ke dua untuk meyakinkan kepada orang lain tantangan dan berbagai peristiwa dalam sebuah karya komposisi karawitan karena jika hanya diuraikan dalam bentuk tulisan terkesan kurang meyakinkan untuk orang lain.

D. Manfaat

Berbagi pengalaman tentang fenomena masalah dalam proses memelihara dan merawat burung kenari seperti burung yang mati mendadak dan sakit berkepanjangan lalu mati dapat ditangani jika kita telaten dan tahu karakter masing-masing burung kenari yang kita miliki sekaligus mempunyai kenari yang layak untuk dilombakan dan merasa bangga dengan burung kenari yang juara dalam lomba burung.

E. Tinjauan Sumber

Sumber yang digunakan dalam penciptaan karya komposisi ini meliputi sumber tertulis dan audio visual (diskografi). Kedua sumber ini digunakan untuk melengkapi dan menunjang informasi satu dan lainnya.

1. Sumber Tertulis

Kukila oleh Adi Putra Nugraha tahun 2016 oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya komposisi ini mengacu pada filosofi burung dalam kebudayaan masyarakat Jawa, yang mengambil petuah Jawa untuk dijadikan sebuah karya. Sumber ini memiliki kesaamaan dengan karya komposisi Scotch Fancy dengan mengangkat burung sebagai ide penciptaan. Namun dalam komposisi Kukila menjabarkan burung secara umum dan lebih memaknai filosofi burung dalam kebudayaan Jawa. Karya “Scotch Fancy” lebih spesifik jenis burung kenari dan menjabarkan pengalaman selama merawat dan memelihara burung tersebut (Nugraha, 2016).

Jurnal Kalatidha : Sebuah Komposisi Musik Program oleh Wahyu Thoyyib Pembayun tahun 2019 oleh Institut Seni Indonesia Surakarta. Karya “Kalatidha” merupakan rangkaian-rangkaian dari lima karya komposisi karawitan yaitu: “Aruhara”, “Kantaka”, “Awignya Angkara”, “Pamuja Pujastawa” dan “Pramana Prayitna”. Dalam karya “Aruhara” menyajikan pola-pola *genderan ada-ada*, pola-pola imbal antara gender slendro dan pelog, pola tabuhan kempul sampak. Selain itu, “Aruhara” disajikan dalam laras slendro dan pelog, percampuran laras diharapkan dapat menghasilkan kesan suasana musikal yang diinginkan (Pambayun, 2019). Terdapat persamaan dalam pemilihan instrumen yaitu penggunaan gender *barung* dan gender *penerus*. Dalam karya “Scotch Fancy” ini penulis menggunakan persamaan laras slendro dari dua gamelan yang berbeda nada dasar. Beberapa pola tabuhan untuk memunculkan suasana musikal yang diharapkan sesuai dengan apa yang diharapkan penulis .

Representasi *Pathet* Dalam Gender Wandu Melalui Sistem Deret Kempyung Dalam Penciptaan Karya Musik oleh Teteh Dayatami diterbitkan tahun 2019 Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Seorang komponis juga harus mencoba sesuatu kemungkinan baru dan kemungkinan-kemungkinan yang lain untuk diolah sesuai dengan konten yang relevan dalam dunia musik. Baik teknik komposisi, penyajian, maupun artistik panggung sekalipun (Dayatami, 2019). Seperti yang ditulis pada jurnal di atas, penulis mencoba menyajikan penggabungan dua instrumen gender slendro yang mempunyai nada dasar yang berbeda. Penggunaan instrumen ini berharap memunculkan warna baru dalam komposisi karawitan. Gender wandhu menggabungkan

beberapa nada yang disusun dalam bentuk *ricikan* gender sedangkan dalam karya komposisi Scotch Fancy menggunakan *ricikan* gender laras slendro benada dasar A# dan A untuk mencari nada yang dibutuhkan oleh penulis.

2. Sumber Diskografi

“Janur-Jenar” karya komposisi Willyday Namali tahun 2019. Karya ini menggunakan beberapa instrumen gamelan dan mengedepankan pola *tabuhan* balungan yang atraktif, namun dalam karya ini instrumen gender kurang menyajikan pola yang atraktif selayaknya instrumen balungan. Komposisi “Scotch Fancy” ini menginginkan atraktif namun diwujudkan dalam instrumen gender dan *tabuhan* tersebut merujuk pada suasana bahagia.

“Gamelanku” karya Blacius Subono tahun 2019. Penampilan komposisi karawitan ini sangat menarik karena menggunakan instrumen gamelan yang memiliki sembilan nada terdiri dari laras slendro dan pelog dan instrumen saron dan demung yang memiliki sistem *ngumbang ngisep* seperti gamelan Bali. Pementasan ini ditampilkan dengan satu set gamelan namun tanpa *ricikan* gender, gender *penerus* dan rebab. Penulis berharap pada penggabungan dua instrumen gender slendro memunculkan kekayaan nada tanpa harus membuat instrumen gender yang baru. Beberapa nada yang dibunyikan berharap ada beberapa nada memunculkan rasa *ngumbang ngisep*.

F. Metode Penelitian dan Penciptaan Seni

Proses awal dalam penyusunan karya diperlukan persiapan secara detail dan terencana. Dalam membuat sebuah karya, metode sangat

diperlukan untuk mewujudkan ide-ide yang masih abstrak untuk menjadi terealisasi. Penulis melakukan beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Pengalaman

Memelihara burung kenari tidak sekadar memberi makan dan menggantungkan sangkarnya di teras. Perawatan khusus seperti memberi vitamin, menjemur, dan melatih merupakan langkah-langkah dalam merawat burung kenari untuk mencetak kenari yang siap untuk dilombakan. Merawat burung kenari impor membutuhkan kesabaran dan ketelatenan yang lebih karena kenari impor harus menyesuaikan iklim di Indonesia dan penyesuaian itu dilakukan secara bertahap. Perkembangan burung kenari juga tidak bisa terlihat secara langsung namun bertahap juga sehingga memerlukan kesabaran dalam merawatnya.

2. Observasi

Observasi adalah metode penelitian penciptaan yang berpijak pada pengalaman, seperti penemuan, percobaan maupun pengamatan. Dalam hal ini penulis mempunyai pengalaman sendiri dalam merawat burung kenari dan melakukan pengamatan ketika burung kenari berbunyi bersamaan dan saling bersahutan yang menimbulkan unsur musikal dalam mengamati burung kenari saat berbunyi. Rasa kegembiraan yang dialami penulis ketika burung kenari menjuarai dalam perlombaan burung merupakan puncak kebahagiaan dalam karya ini.

3. Pengkaryaan

Metode pengkaryaan dalam komposisi karawitan “Scotch Fancy” ini meliputi beberapa proses mulai mengeksplor empat gender slendro meliputi gender *barung* studio rekaman, gender *penerus* studio rekaman, gender *barung* studio *goplo* dan gender *penerus* studio *goplo* yang berlaras slendro yang berada di Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Instrumen ini selanjutnya merujuk penulis untuk menggabungkan nada tersebut dan membunyikan secara bersamaan untuk memunculkan bunyi yang indah untuk didengar. Memunculkan suasana yang penulis inginkan menjadi sebuah musikal tahap selanjutnya menyusun motif dan pola tabuhan dari instrumen gender yang berjumlah empat tersebut.

4. Presentasi

Metode ini direncanakan oleh penulis dengan mengusung sebuah sajian pementasan komposisi karawitan menggunakan media audio dan video. Pementasan tersebut tetap menggunakan aspek-aspek pertunjukan seperti tata panggung, *sound system*, *lighting*. Pemanfaatan fitur-fitur digital seperti adanya *effect* pada *sound system* dan variasi lampu pada *lighting* berfungsi untuk mendukung tata penyajian dalam komposisi karawitan ini.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan: Latar belakang, Rumusan Ide Penciptaan, Tujuan & Manfaat, Tinjauan Sumber, Metode Penelitian dan Penciptaan Seni, Sistematika Penulisan

BAB II Konsep Kekaryaan: Bentuk, Media, Garapan

BAB III Proses Kreativitas dan Penyajian Karya: Proses Kreativitas,
Penyajian Karya

BAB IV Penutup: Kesimpulan dan Saran.

